

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS I SDN UJUNG X SURABAYA

Eko Sulistyo Rahayu

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (liescute41@yahoo.co.id)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Berdasarkan observasi peneliti di SDN Ujung X Surabaya tempat peneliti mengajar, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran lama. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru, Hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan dan mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Oleh karena itu, ditawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Ujung X Surabaya yang berjumlah 40 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan catatan lapangan. Data observasi kegiatan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase dan nilai rata-rata kegiatan pembelajaran. Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menjumlahkan nilai setiap aspek yang dinilai dan berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data catatan lapangan yang berisi berbagai kendala dianalisis kemudian dicari solusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 76,88% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 75,78% dan pada siklus II aktivitas siswa mencapai 84,38%. Sementara itu hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,50%. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema tumbuhan di sekitarku di kelas I SDN Ujung X Surabaya.

Kata kunci: model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, hasil belajar

Abstract : *The appropriate learning model was one of success factors in a learning process. The learning model refers to the used learning approach, included the purposes of teaching, steps in learning process, learning environment and the class management. Based on the observation in SDN Ujung X Surabaya, the place where the observer teaches, in learning process the teachers still used the old teaching process. The speech method is used in which the students is just listening to the explanation. This method were boring and made students lazy which influences the score of students' achievement. This situation also influences the students' understanding to what is being learned. Students will only understand in the class and forget it after class dismissed. The consequence was the low of students' outcome under the standard score (KKM). Therefore the researcher offer the new solution to solve the lack of minimum criteria by using the cooperative learning model with STAD type. The type of this research is class action research that have goal to breaking the problem in thematic learning process at kinds of plant, parts of plant and the rules of plant, students at first grade Ujung X elementary school of surabaya layout is using 2 cycle of class action which used 40 students and 1 teacher as subject, the research data took from observation, test, and interview which analyzed in percentage form and average learning score. Students' test data were analyzed by summing the assessed value of each aspect based on the percentage of completeness and classical learning. The data field which contain of various problems were analyzed and found the solution. The result of this research showed that teachers' activities on cycle I 76,88% and it increased on cycle II 85%. Students' learning process also increase. On cycle I students' activities reach 75,78% and on cycle II it becomes 84,38%. While the students' learning outcome on cycle I 65% and on cycle II it increases to 92.50%. The conclusion taken from this research was the implementation of contextual teaching and learning model increased the first grade students outcome on the theme of plants surround me SDN Ujung X Surabaya.*

Key words: *STAD cooperative learning model, learning result.*

PENDAHULUAN

Menurut Trianto (2012:29) anak pada usia 6-10 tahun atau di SD kelas I, II dan III pada umumnya berada pada rentangan usia dini. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan (*holistic*), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran yang terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir *holistic* maka dalam pembelajaran diperlukan penggabungan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu proses pembelajaran yang utuh. Dalam penggabungan materi tersebut harus melihat dari kesamaan tema yang dimiliki setiap mata pelajaran. Dari observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 18 September 2013 di kelas I SDN Ujung X, pada proses pembelajaran tematik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan kondisi yaitu pembelajaran sepenuhnya masih berpusat pada guru (*teacher center*). Guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dan mengakibatkan berkurangnya konsentrasi siswa dalam memahami materi, siswa tidak pernah belajar berkelompok serta tidak pernah terjadi diskusi. Di samping itu, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Dari proses pembelajaran tersebut banyak siswa yang bermain sendiri atau ramai dengan teman-temannya yang lain sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam proses pembelajaran tidak dapat tercapai. Banyak siswa yang kurang menangkap isi materi dalam pembelajaran tersebut, walaupun sebagian mereka mampu menangkap isi materi, kemungkinan besar mereka akan cepat lupa dalam jangka waktu yang tidak lama.

Ketika guru memberikan soal-soal latihan dan ketika mengadakan ulangan, nilai (hasil belajar) siswa menurun bahkan cenderung rendah. Kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai oleh siswa belum sepenuhnya tuntas atau terlaksana dengan baik sehingga untuk Bahasa Indonesia hanya sebanyak 67,50% dan Pkn 65% hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu masing-masing yaitu 72 dengan jumlah peserta didik siswa sebanyak 40 siswa, perempuan 17 siswa dan laki-laki 23 siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*). Menurut Suryanti, dkk (2009:16) pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan suatu model pembelajaran yang pembelajaran yang berangkat dari

pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menuju pembelajaran *student centered*. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial dan suku. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas kerja sama peserta didik dalam belajar yang terbentuk dalam kelompok kecil yang mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif yang disertai iklim belajar yang terbuka dan demokratis sehingga memberikan kesempatan optimal bagi peserta didik untuk memperoleh banyak informasi sekaligus melatih sikap dan ketrampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

Bagi Peneliti adalah sebagai berikut: (1) Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran tipe *STAD* dalam KBM di kelas., dan (2) Menambah pemahaman tentang cara pengajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Bagi siswa antara lain : (1) Untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada tema tumbuhan di sekitarku, (2) Untuk mengembangkan ketrampilan berpikir, interaksi, berdiskusi, berbagi, menyampaikan pendapat dan meningkatkan ketrampilan sosial siswa.

Bagi Guru adalah sebagai berikut: (1) Untuk menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran serta untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran., (2) Untuk dijadikan pertimbangan dalam peningkatan pembelajaran tematik tentang tema Tumbuhan di sekitarku. dan (3) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya solusi dalam pembelajaran terutama model pembelajaran yang nantinya dapat diimplementasikan dalam mengajarkan pelajaran dengan tema Tumbuhan di sekitarku.

Bagi Sekolah adalah sebagai berikut: (1) Menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN Ujung X Surabaya, dan (2) Penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum yaitu PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

pada tema Tumbuhan di Sekitarku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Ujung X Surabaya ?, (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada tema tumbuhan di sekitarku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Ujung X Surabaya ?, dan (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas I dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* pada tema tumbuhan di sekitarku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Ujung X Surabaya?.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar yang tergambar dari awal sampai akhir (sintak pembelajaran) yang disajikan secara khas oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Julianto, dkk 2011:1).

Menurut Wina Sanjaya (2006:241) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai kegiatan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Belajar mengajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Peminat model pembelajaran kooperatif membuat setting dan proses pengajaran yang memenuhi tiga kondisi yaitu (a) adanya kontak langsung, (b) sama-sama berperan serta dalam kerja kelompok dan (c) adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok tentang setting kooperatif tersebut (Suryani, dkk. 2009:15).

Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang terbentuk dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen disertai sikap saling bekerja sama dan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh peran serta anggota kelompok.

Tabel 1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase – 2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase – 3	Guru menjelaskan kepada

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka.
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase – 5 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Tabel 2 Sintaks dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Figure 1. Fase	Figure 2. Tingkah laku Guru	Figure 3. Tingkah Laku Siswa
Figure 4. Fase 1 Figure 5. Penyajian materi pelajaran	Figure 6. Guru menyajikan materi pelajaran	Figure 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru
Figure 8. Fase 2 Figure 9. Pembentukan kelompok	Figure 10. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen	Figure 11. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk guru
Figure 12. Fase 3 Figure 13. Diskusi	Figure 14. Guru memberi tugas kepada kelompok dan dikerjakan secara diskusi serta membimbing siswa menjalankan diskusi	Figure 15. Siswa mengerjakan tugas dengan cara diskusi kelompok
Figure 16. Fase 4 Figure 17. Publikasi	Figure 18. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	Figure 19. Satu orang perwakilan kelompok melakukan persentasi
Figure 20. Fase 5 Figure 21. Pemberian kuis dan penghargaan	Figure 22. Guru memberikan kuis berupa pertanyaan dan memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.	Figure 23. Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Figure 24. Fase 6 Figure 25. Eval uasi	Figure 26. Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa.	Figure 27. Siswa mengerjakan lembar evaluasi
Figure 28. Fase 7 Figure 29. Kesi mpulan	Figure 30. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.	Figure 31. Siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi pelajaran

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya adalah : (1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain (2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.

, (3) Pembelajaran kooperatif dapat membentuk anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, (4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial. (6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. (7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil). (8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang. (Wina Sanjaya, 2008:245)

Disamping keunggulan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, diantaranya : a) Untuk memahami dan mengerti filosofis model pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara optimis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok. b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dipahami tidak pernah dicapai oleh

siswa. c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa. d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini. e) Melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah. (Wina Sanjaya 2008:249).

Kelebihan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* antara lain sebagai berikut: 1) Siswa dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan, 2) Dapat melatih keberanian siswa, 3) Dapat melatih kemandirian siswa, dan 4) Siswa dapat saling membantu, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang mampu (Julianto, dkk 2011:22).

Adapun beberapa kelemahan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* antara lain sebagai berikut: 1) Ada siswa yang fakum atau kurang aktif, 2) Siswa tidak memiliki catatan, 3) Ada siswa yang takut presentasi sehingga siswa tersebut tidak mau mengikuti pelajaran, dan 4) Membedakan siswa. (Julianto, dkk 2011:22)

Menurut panduan KTSP (2007:253), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena tema itu sendiri mempunyai pengertian bahwa suatu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Panduan KTSP 2007:253). Karena sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Trianto (2010:78) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Tahap-tahap dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) tahap persiapan atau perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan penelitian, 3) Tahap observasi atau pengamatan, 4) Tahap refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali pada langkah semula.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wardani, dkk (2008:1.4) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Jadi, PTK yang dilakukan oleh guru atau calon guru di kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar siswa.

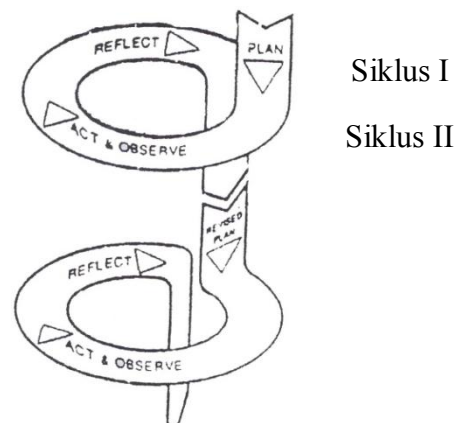
Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Margono (2009:105) deskriptif kualitatif, adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, begitu juga dengan hasil analisisnya.

Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah serta metode alamiah sehingga dapat disajikan secara langsung dan akan menghasilkan suatu data deskriptif yaitu berupa kata-kata penulis maupun lisan. Hal ini dapat diukur dengan angka meskipun hanya dengan cara dikualifikasikan yang sederhana dalam bentuk persentase.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn dengan tema tumbuhan di sekitarku yang difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn pada siswa kelas I di SDN Ujung X Surabaya.

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

Tahap 1 sampai 4 tersebut adalah sebuah proses yang merupakan sebuah siklus. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Tahap-tahap dalam siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart. Dengan digambarkan dalam bagan seperti dibawah ini.



Bagan 1 Alur Spiral Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Diadopsi dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006:93)

Jumlah siklus pembelajaran ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian sudah dapat dicapai pada siklus pembelajaran ke II, maka penelitian tidak akan melanjutkan penelitian sampai dengan siklus berikutnya atau cukup sampai dengan siklus ke II saja. Perencanaan penelitian mencakup kegiatan-kegiatan penyusunan RPP yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Penentuan media yang sesuai beserta teknik penggunaannya.

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap implementasi RPP yang telah disusun. Bersama dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku pembelajaran baik perilaku guru maupun siswa. Dalam melaksanakan penelitian berpedoman pada instrument observasi.

Refleksi merupakan tahap akhir setiap siklus. Tahap ini peneliti dan guru berkumpul untuk membahas berbagai data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data-data dan catatan-catatan yang mengidentifikasi kekurangsempurnaan suatu proses pembelajaran maka tahap tersebut dilakukan perencanaan ulang oleh peneliti dan guru, sehingga perencanaan baru yang siap untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas I pada pembelajaran tematik yang difokuskan pada mata pelajaran PKn dan Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua siswa kelas I dan guru, dimana siswa kelas I terdiri dari 17 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Selain melakukan penelitian kepada siswa, terdapat dua observer yang juga melakukan penelitian kepada guru. Guru sebagai subyek penelitian disini adalah peneliti sendiri.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Ujung X Surabaya. Alasan penulis dalam memilih lokasi penelitian di SDN ini karena di kelas I belum sepenuhnya melaksanakan model pembelajaran tematik dan hanya menggunakan metode ceramah, serta masih belum tercapainya hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 72 khususnya pada tema tumbuhan di sekitarku

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 yaitu bulan Maret sampai April 2014. Penelitian pendidikan mengacu pada kalender akademik dan jadwal pelajaran sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran tematik menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka peneliti akan melaksanakan siklus yang berikutnya.

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan antara lain, 1) Pengamatan/observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui hasil belajar afektif dan psikomotorik. 2) Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Sedangkan menurut Sanjaya (2009:99) tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes tulis yaitu tes yang menggunakan bahasa secara tertulis. Tes ini menggunakan butir soal objektif untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2009: 158). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan sehari-hari, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar pengamatan observasi diskusi kelompok pada saat kegiatan kelompok berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengamati tingkat keberhasilan peneliti sebagai guru pelaksana

pembelajaran saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan tematik dan pembelajaran kontekstual. Guru kelas yang bertindak sebagai observer akan mengamati peneliti (guru pelaksana pembelajaran) dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi ditujukan untuk mendapatkan data autentik selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dan dibantu oleh dua orang kolaborator. Metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terstruktur, peneliti menyediakan lembar khusus observasi kegiatan pembelajaran, observer mengamati kegiatan belajar mengajar dan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Tes ini cocok untuk menilai kemampuan nalar siswa. Tes ini berupa tes tulis yang dilakukan secara individu yang hasilnya akan digunakan untuk acuan menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dibuat.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, aktivitas yang dilakukan siswa diamati oleh peneliti. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran.

Peneliti menghentikan penelitian apabila hasil belajar siswa yang diharapkan telah tercapai. Dan telah diperoleh pembandingan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus penelitian. Pada akhir setiap siklus terdapat tes yang akan dibandingkan rata-rata hasil belajarnya. Penelitian akan dihentikan jika: (1) Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas guru mencapai 85%, (2) Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas siswa mencapai 80%, (3) Nilai siswa mencapai ≥ 72 dan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai 80%.

Hal ini berarti penelitian tentang penerapan Metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik berhasil. Namun jika pada siklus II rata-rata hasil belajarnya belum mengalami peningkatan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah ini terletak di Jln. Sawah Pulo No. 1, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Sekolah ini terletak di daerah Sunan Ampel. Sekolah ini memiliki 10 ruang kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dan juga ada beberapa lainnya seperti: ruang guru, kepala sekolah, perpustakaan, UKS dan kamar mandi. Kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kelas I, dimana kelas I ini tempatnya cukup luas sehingga penataan tempat duduk yang akan digunakan sebagai diskusi kelompok lebih mudah untuk diubah.

Jumlah guru dari sekolah ini sebanyak 19 orang dan 1 pegawai staf TU, 2 pegawai staf penjaga sekolah dan 1 satpam. Jumlah guru yang PNS ada 7 orang dan guru yang belum PNS ada 8 orang. Latar belakang pendidikan guru yang ada di SDN ini kebanyakan dari lulusan S1. Pada umumnya guru di SDN ini bersikap terbuka terhadap pembelajaran baru dan selalu melakukan inovasi pembelajaran dengan baik. Guru yang dijadikan sebagai pengamat pada penelitian ini adalah guru kelas V SDN Ujung X Surabaya.

Di sekolah ini terdiri atas siswa kelas I sampai dengan siswa kelas VI. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas I yang terdiri dari 40 siswa, dimana terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Dipilihnya siswa kelas I karena kemampuan berpikirnya bersifat rasional sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh siswa tersebut. Selain itu juga cocok dengan materi yang akan disampaikan pada penelitian kali ini dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn kelas I SDN Ujung X Surabaya. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah dalam pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang disebut siklus. Penelitian ini dilakukan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2.

Dari deskripsi data hasil penelitian dapat dijelaskan lebih lanjut hal-hal sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Berikut ini diagram perbandingan aktivitas guru yang terjadi antara siklus I dan II

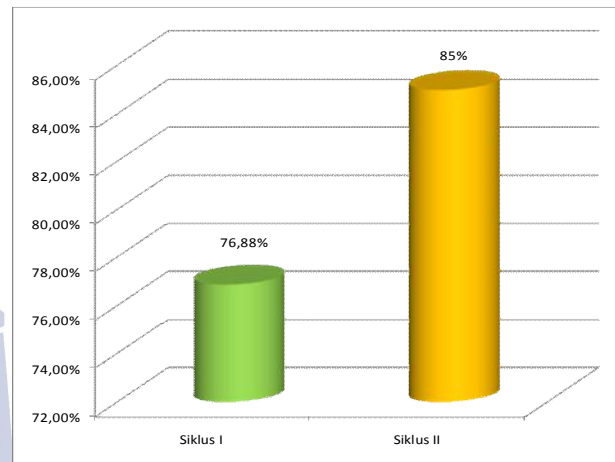


Diagram 1 Aktivitas Guru

Dari diagram di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I sebesar 76,88%, siklus II sebesar 85%. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 9%, dari siklus. Adapun kekurangan yang dilakukan dalam siklus I antara lain: (1) kurang percaya diri, (2) kurang menguasai kelas, (3) kurang adanya penghargaan (reward) pada siswa, dan (4) diskusi kelompok yang belum bisa dikuasai oleh siswa.

Dari permasalahan tersebut peneliti dan observer mencoba menghadirkan beberapa langkah perbaikan yaitu dengan cara: (1) lebih menguasai kelas, (2) menciptakan motivasi yang bagus dan membangkitkan semangat belajar siswa, (3) memberikan tambahan buku ajar kepada siswa, (4) menjelaskan materi pelajaran lebih baik lagi dan lebih jelas, dan (5) menguasai aturan kerja kelompok yang diberikan.

Dengan melakukan perbaikan tersebut, didapatkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II. Pada siklus II ini hasil observasi aktivitas guru menunjukkan kategori "sangat baik" dan pencapaian persentasenya sebesar 85%. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif telah tercapai dan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Aktivitas Siswa

Berikut ini diagram perbandingan aktivitas siswa yang terjadi antara siklus I dan II

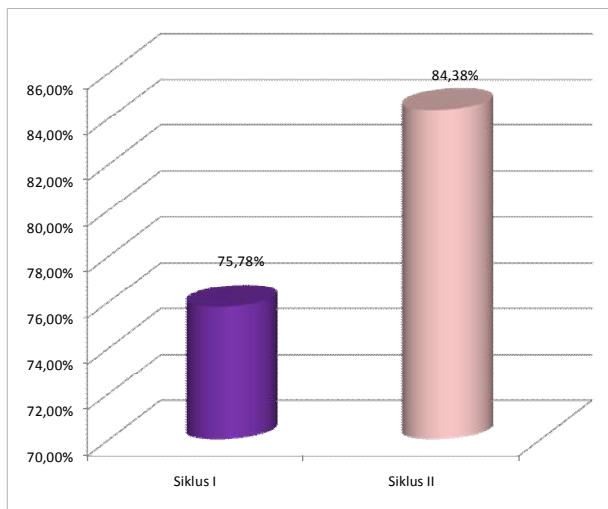


Diagram 2 Aktivitas Siswa

Dari diagram di atas dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75,78%, dan siklus II sebesar 84,38%. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 9%. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran tematik pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 60%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, aktivitas siswa yang masih kurang yaitu (1) menerima informasi tujuan pembelajaran, (2) menerima informasi materi, (3) menerima bimbingan dari guru, dan (4) mengerjakan LKS. Kemudian guru melakukan perbaikan yaitu (1) siswa harus lebih memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, (2) siswa harus lebih tertib dalam diskusi kelompok mengerjakan LKS dan mempresentasikannya, dan (3) siswa mengerjakan lembar evaluasi dengan tenang, teliti dan jujur.

Melakukan perbaikan tersebut didapatkan peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sebesar 84,38%. Dari hasil itu, ternyata mampu mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran

ini telah tercapai dengan baik dan dapat meningkat pada tiap siklus yang dilakukan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak terpusat pada guru semata, melainkan juga pada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Di bawah ini perbandingan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang terjadi pada siklus I dan II

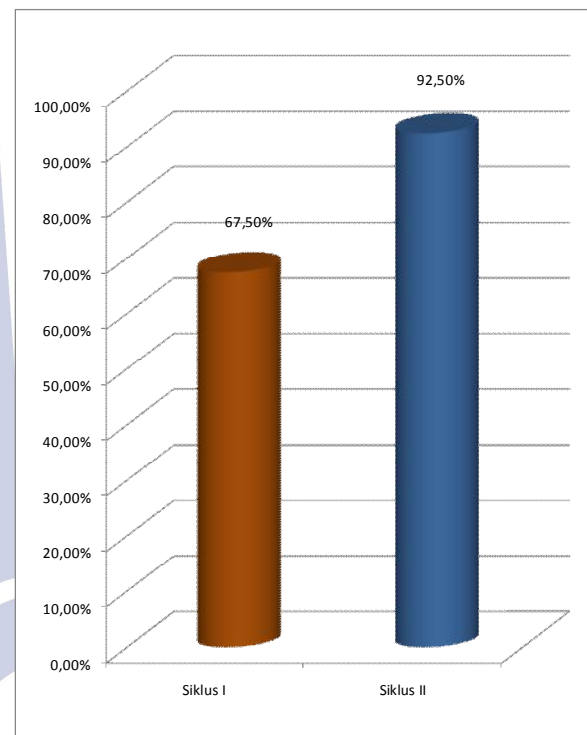


Diagram 3 Ketuntasan Belajar Pemahaman Bahasa Indonesia

Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pelajaran tematik materi tentang mengenal tumbuhan di sekitarku memperoleh nilai rata-rata 68,75 sedangkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 67,50%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai 70. Hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka didapatkan peningkatan hasil evaluasi pada siklus II yaitu skor rata-rata 78,87 dengan kategori "sangat baik" dan pencapaian persentase 92,50%. Nilai tersebut menandakan bahwa

pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah 80% siswa telah tuntas belajar.

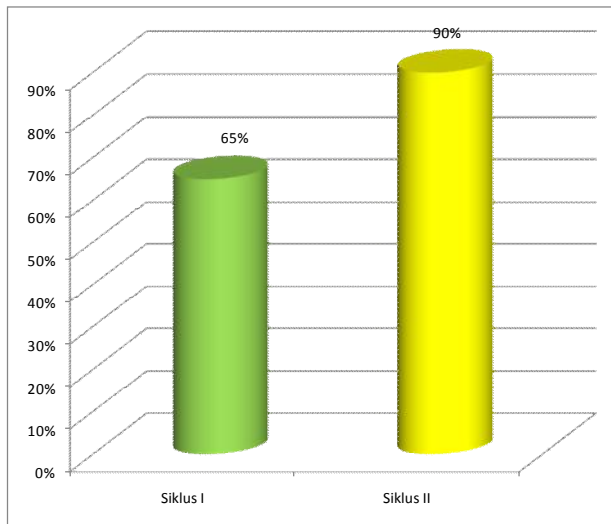


Diagram 4 Ketuntasan Belajar Pemahaman Konsep PKn

Sedangkan untuk mata pelajaran Pkn dengan materi aturan cara menanam dan merawat tumbuhan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,00 dengan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 65%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini kurang berhasil karena masih ada siswa yang nilainya kurang dari KKM yaitu 70. Hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan perbaikan tersebut, didapatkan peningkatan evaluasi pada siklus II yaitu skor rata-ratanya mencapai 77,12 dengan kategori "sangat baik" dan pencapaian persentase 90%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran Pkn kali ini berhasil karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau sama dengan 72 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah 80% siswa telah tuntas belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema tumbuhan di sekitarku bagi siswa kelas I SDN Ujung X Surabaya

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa dan Pkn dengan tema tumbuhan di sekitarku mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun pada siklus II. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh 76,88% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn dengan tema tumbuhan di sekitarku juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siswa dapat bekerjasama dengan kelompok, berani mengajukan pendapat dan aktif selama pembelajaran serta antusias selama mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 75,78% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,38%.
3. Hasil belajar siswa kelas I SDN Ujung X Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terbukti meningkat atau lebih baik. Hal ini terbukti pada perolehan hasil belajar yang sangat baik bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 68,75 dengan persentase sebesar 67,50% dan pada mata pelajaran Matematika dengan nilai rata-rata 69,00 dengan persentase 65%. Sedangkan pada siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata siswa mencapai 78,87 dengan persentase sebesar 92,50% dan pada mata pelajaran Pkn dengan nilai rata-rata 77,12 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* telah berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan yaitu dengan KKM 70 dan 80% siswa telah tuntas belajar.

Kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berlangsung yaitu kurang optimalnya guru

bertanya jawab dengan siswa. siswa kurang bertanggungjawab saat berdiskusi kelompok karena inasih ada beberapa siswa yang hanya numpang nama dan bergurau sendiri dengan temannya yang lain. Selain itu. siswa juga belum berani untuk mengajukan pendapatnya ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga harus dibantu dengan teman satu kelompoknya. Dari kendala-kendala tersebut cara mengatasinya yaitu hendaknya guru harus lebih objektif dan terarah dalam bertanya jawab dengan siswa, guru harus lebih membimbing siswa dan masing-masing kelompok dengan memberikan contoh cara berdiskusi yang benar dan percaya diri pada saat berpendapat di depan kelas agar keadaan kelas menjadi tertib serta siswa aktif bertanya dan . berpendapat dalam pembelajaran.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian di atas, agar siswa dapat terlihat aktif, giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, memberikan hasil yang baik bagi siswa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru tidak hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan saja dalam KBM agar tidak terjadi pembelajaran yang monoton di dalam kelas. guru perlu memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Sebaiknya guru merancang suatu pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas siswa, ketrampilan sosial siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
3. Sebaiknya guru dapat menguasai kelas dan menguasai materi ajar dengan baik agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik pula sehingga tetap ada peningkatan pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Faturrohman, Wuryandani Wuri. 2011. *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar (untuk PGSD dan Guru SD)*. Yogyakarta : Nuha Litera.

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Martiah, Siti. 2011. *Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN Saroja Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kharisma Putra Utama

Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS*. Surabaya: UNESA. University Press..

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suhanadji dan Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Unesa university Press: Surabaya.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Unesa university Press: Surabaya.